

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit sendi merupakan salah satu jenis penyakit yang umum terjadi dan banyak ragamnya, seperti reumatik dan asam urat. Sekian banyak jenis dan bentuk reumatik, yang paling sering dijumpai adalah osteoarthritis, artritis reumatoid, dan gout. Artritis gout adalah penyakit yang disebabkan oleh penumpukan kristal asam urat di jaringan, terutama di jaringan sendi, gangguan metabolisme purin yang menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah atau kondisi yang disebut hiperurisemia (Junaidi, 2020).

Hiperurisemia adalah suatu kondisi di mana kadar asam urat serum meningkat diatas normal lebih dari 7,0 mg/dl pada laki-laki dan 6,0 mg/dl pada wanita (Setiati, 2014). Hiperurisemia jangka panjang dapat merusak jaringan lunak, sendi, bahkan ginjal. Hiperurisemia juga bisa tanpa gejala klinis. Dua pertiga kasus hiperurisemia tidak menunjukkan gejala klinis. Hiperurisemia terjadi akibat peningkatan produksi asam urat, akibat diet tinggi purin, atau akibat berkurangnya sekresi akibat pemecahan asam nukleat yang berlebihan, atau seringkali kombinasi keduanya (Dianati, 2015).

Prevalensi artritis gout berbeda disetiap golongan umur lebih banyak terjadi pada pria dengan usia dibawah 30 tahun. Namun angka kejadian akan sama antara pria dan wanita setelah berusia lebih dari 60 tahun. Prevalensi artritis gout pada pria meningkat seiring dengan bertambahnya usia dan akan mencapai puncaknya antara usia 75 - 84 tahun. Wanita mengalami peningkatan resiko artritis gout setelah menopause, dikarenakan penurunan level estrogen (Widyanto, 2014).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi nyeri akibat hiperurisemia di Indonesia semakin mengalami peningkatan, pada tahun 2018 kejadian asam urat tinggi (hiperurisemia) sebesar 7,3% pada golongan penyakit sendi berdasarkan tanda dan gejalanya. Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki prevalensi paling tinggi yaitu 13,26%, untuk Provinsi Lampung prevalensi penderitanya adalah 7,61 %. Prevalensi penderita asam urat tinggi di Provinsi Lampung paling

tinggi di daerah Pesisir Barat yaitu 20,67%, sedangkan di Kota Bandar Lampung sendiri prevalensinya sebanyak 5,07%.

Berdasarkan penelitian Saida (2021) di poli penyakit dalam dan radiologi RSUD Meuraxa Banda Aceh terhadap 43 responden prevalensi artritis gout yang diakibatkan karena hiperurisemia berdasarkan jenis kelamin lebih banyak terjadi pada laki-laki sebanyak 72,1% dan pada wanita 27,9%. Berdasarkan usia didapatkan responden dengan usia >65 tahun (manula) sebanyak 37,2%. Hasil pemeriksaan terhadap 20 orang diketahui bahwa 19 orang (95%) diantaranya yang memiliki kadar asam urat tinggi menderita artritis gout. Pasien dengan kadar asam urat sedang sebanyak 15 orang, 7 orang (46,7%) diantaranya menderita artritis gout, sedangkan pasien dengan kadar asam urat normal terdapat 8 orang dan 1 orang (12,5%) diantaranya menderita artritis gout.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Songgigilan (2019) di Puskesmas Ranotana Weru, dengan jumlah responden sebanyak 93 orang sebagian responden berusia 56-65 tahun yaitu 48 orang (51,6%), 56 orang diantaranya (60,2%) berjenis kelamin wanita. Distribusi responden dengan kadar asam urat yang tidak normal sebesar 74,2%, distribusi responden dengan pola makan yang tidak baik sebanyak 76,3%. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, penderita artritis gout banyak diderita oleh orang-orang yang berusia lanjut, memiliki kadar asam urat yang tidak normal, serta memiliki pola makan yang tidak baik.

Kadar asam urat dalam serum adalah faktor risiko terjadinya gout. Tetapi, kadar asam urat dalam serum bukan sebagai penentu adanya penyakit gout pada pasien. Banyak pasien yang mengalami kadar asam uratnya tinggi (hiperurisemia) tetapi tidak menderita gout artritis, serangan gout akut sangat mungkin terjadi ketika kadar asam urat dalam serum mendekati normal (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2018).

Rumah Sakit Advent Bandar Lampung (RSABL) merupakan salah satu Rumah Sakit Swasta terbaik di Provinsi Lampung, sebagai fasilitas kesehatan tingkat 2 atau rumah sakit tipe C dengan akreditasi tingkat PARIPURNA. Memiliki berbagai fasilitas terbaik dan masih terus dikembangkan, saat ini RSABL memberikan pelayanan medical check up yang baik dan terpercaya

termasuk pada pelayanan Instalasi Laboratoriumnya, sehingga banyak orang yang datang untuk berobat atau sekedar melakukan pemeriksaan rutin.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu untuk mengetahui hubungan penderita kadar asam urat tinggi dengan gout arthritis, maka berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk melihat kadar asam urat dari pasien yang didiagnosis arthritis gout.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kadar asam urat pada pasien arthritis gout di RS Advent Bandar Lampung tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar asam urat pada pasien arthritis gout di RS Advent Bandar Lampung tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kadar asam urat pada pasien arthritis gout di RS Advent Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien arthritis gout.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien arthritis gout berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kadar asam urat pada pasien arthritis gout berdasarkan usia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai arthritis gout dan hiperurisemia.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk aplikatif dari proses pembelajaran serta menambah wawasan ilmu mengenai penyakit arthritis gout, hiperurisemia, serta asam urat baik dari definisi, faktor penyebab, hingga pencegahannya.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui distribusi pasien penderita artritis gout yang melakukan pemeriksaan kadar asam uratnya di tahun 2022.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pasien penderita artritis gout maupun pasien yang akan melakukan pemeriksaan kadar asam uratnya untuk tetap menjaga pola hidup sehat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah bidang Kimia Klinik dengan jenis penelitian deskriptif. Variabel penelitian yaitu pasien penderita artritis gout dan kadar asam urat pada pasien penderita artritis gout. Populasi penelitian yaitu pasien yang di diagnosis artritis gout yang tercatat di rekam medik di RS Advent Bandar Lampung tahun 2022 dan sampel diambil dari populasi yang melakukan pemeriksaan kadar asam urat. Penelitian ini dibatasi pada pengambilan data sekunder di RS Advent Bandar Lampung bulan Januari-Desember tahun 2022. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2023. Analisis data yang akan digunakan yaitu data univariat.